

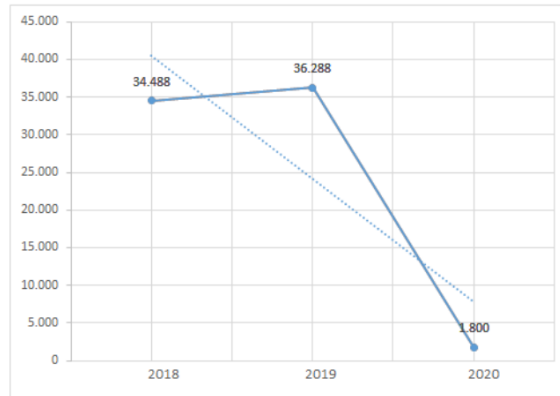
BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada awal Maret 2020, Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) memperkirakan sektor pariwisata akan terkena dampak pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 berpengaruh pada mata pencaharian di seluruh dunia, termasuk hampir 80% usaha kecil menengah di sektor pariwisata. UNWTO merevisi prospek pertumbuhan pariwisata internasional dari 1% menjadi 3%, yang menghasilkan pendapatan yang lebih rendah atau perkiraan kerugian sebesar \$30-50 miliar. Sebelum pandemi COVID-19, perkiraan menunjukkan peningkatan 3%–4% dalam kunjungan pengunjung internasional. Wilayah geografisnya adalah Asia dan Pasifik paling berpengaruh, dengan kedatangan diperkirakan turun antara 9% dan 12% (Sugihamretha, 2020).

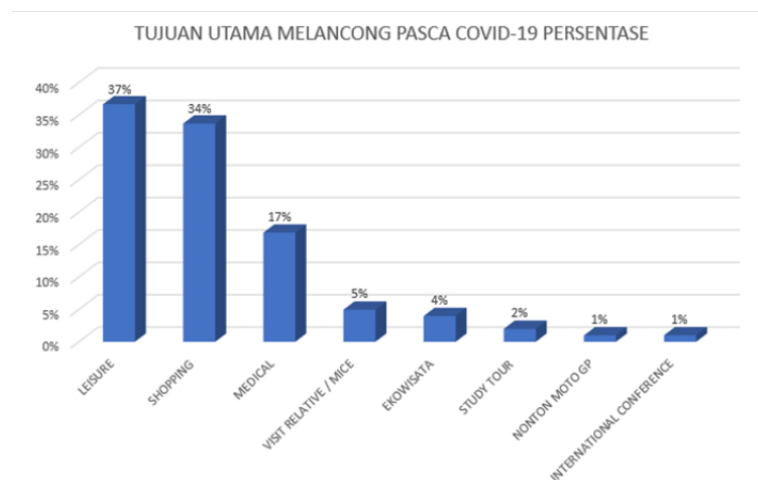
Dengan pembatalan yang meluas dan reservasi perjalanan yang lebih sedikit, sektor pariwisata saat ini mengalami penurunan yang signifikan dalam kedatangan pengunjung internasional. Pengurangan tersebut juga disebabkan oleh perlambatan pariwisata domestik dan keengganan masyarakat untuk bepergian karena kekhawatiran mereka terhadap dampak COVID-19. (Sugihamretha, 2020).

Malaysia merupakan salah satu dari sekian negara yang industri pariwisatanya tengah dalam masa pemulihan dari krisis pariwisata akibat pandemi COVID-19. Wisatawan internasional yang mengunjungi Malaysia pun menurun sejak adanya pandemi COVID-19. Menurut data hasil pra survei dari Tourism Malaysia Medan, Akibat pandemi penerbangan dari Sumatera menurun drastis dibandingkan 2018 dalam kondisi normal tanpa pandemi. Pada tahun 2020, penerbangan mengalami penurunan sebesar 94,8% dari kapasitas 34.488 kursi/minggu pada tahun 2018 menjadi kapasitas 1.800 kursi/minggu pada tahun 2020. Dan turun lebih lanjut sebesar 95,04% dibandingkan tahun 2019, penurunan ini pun terus terjadi sampai terjadinya penutupan perjalanan. Pemerintahan Malaysia sampai saat ini tetap berupaya untuk memulihkan kembali industri pariwisatanya di Indonesia melalui kontribusi promosi yang dilakukan oleh Tourism Malaysia.



Gambar 1 1 Diagram Penerbangan Wisatawan Sumut ke Malaysia

Pada awal maret 2022 pemerintah Malaysia mengumumkan kesiapan Malaysia dalam menyambut kedatangan wisatawan asing di Malaysia. Pembatasan internasional pun dibuka kembali oleh Malaysia yang mana sebelumnya selama 2 tahun Malaysia telah menutup perjalanan bagi wisatawan asing. Mengutip dari laman Channel News Asia (liputan 6.com, 2022), dalam konferensi Pers pada Selasa 8 maret 2022 Keputusan untuk membuka kembali perbatasan internasional Malaysia dibuat dan diputuskan setelah mempertimbangkan dengan cermat berbagai faktor, termasuk aspek Vaksinasi nasional dan ekonomi, dengan manajemen risiko yang dilakukan oleh pihak berwenang, berdasarkan pernyataan gagasan Perdana Menteri Datuk Seri Ismail Sabri Yaakob. Keputusan ini didasarkan pada tiga faktor yaitu bukti ilmiah, kontras dengan pembukaan kembali perbatasan, dan kenyamanan bagi wisatawan. Pilihan ini seharusnya menghasilkan lebih banyak turis yang datang ke Malaysia, yaitu Malaysia saat ini ingin menjadi destinasi terbuka dan dapat dikunjungi oleh semua orang. Pembukaan perbatasan ini dilakukan seiring memasuki fase transisi dari pandemi menjadi endemi. Meskipun demikian Malaysia sampai dengan saat ini tetap memiliki peraturan berupa *Standard Operating Procedure* (SOP) bagi para wisatawan mancanegara.



Gambar 1 2 Persentase Tujuan Utama Wisatawan Pasca COVID-19

Berdasarkan hasil pra survei pada gambar di atas diketahui bahwa sebanyak 37% responden memilih rekreasi sebagai tujuan utama pasca pandemi COVID-19, disusul belanja 34% dan berobat 17%. Hasil ini didapatkan dari survei sederhana yang dilakukan oleh Tourism Malaysia Medan dan disebarakan kepada 100 responden secara acak di pulau Sumatera pada tahun 2021.

Wisatawan pasca pandemi cenderung memiliki kekhawatiran lebih tinggi terhadap risiko perjalanan dibandingkan sebelum pandemi COVID-19. Sebelum pandemi wisatawan dengan mudahnya melakukan keberangkatan ke Malaysia dikarenakan beberapa faktor pendorong yang membuat wisatawan yakin untuk berkunjung ke Malaysia. Namun pada saat ini wisatawan cenderung mencari informasi terkait mengenai prosedur keberangkatan ke Malaysia terlebih dahulu sebelum melakukan keberangkatan. Hingga saat ini, masih adanya calon wisatawan yang menanyakan bagaimana prosedur keberangkatan ke Malaysia kepada Tourism Malaysia Medan dikarenakan wisatawan masih ragu dengan ketentuan perjalanan yang berlaku.

Wisatawan mempertimbangkan isu kesehatan dan risiko terpapar pandemi Covid-19 ketika memutuskan apakah suatu destinasi aman atau tidak untuk dikunjungi. Menurut WHO dalam (Nur Hakim, 2020a), lamanya paparan wabah di destinasi juga mempengaruhi persepsi wisatawan. Karena persepsi risiko secara langsung mempengaruhi keputusan wisatawan memilih destinasi wisata. Pada dasarnya kecenderungan untuk menghindari risiko adalah karena kebutuhan wisatawan akan keamanan, kedamaian dan stabilitas ketika memilih tujuan perjalanan (Garg, 2013).

Menurut Pine & McKercher dalam (Hadian, 2021) persepsi risiko adalah subjek yang sering dibahas dalam literatur pariwisata, terutama dalam hal perjalanan ke luar negeri. Jika Malaysia ingin menjadi destinasi wisata terbuka pasca pandemi yang diminati oleh wisatawan Sumatera Utara maka persepsi wisatawan mengenai risiko perjalanan dapat sebagai dasar acuan penerapan strategi peningkatan promosi pariwisata Malaysia dan juga strategi memitigasi risiko yang dikhawatirkan oleh wisatawan. Kegiatan kepariwisataan suatu negara harus beradaptasi dengan tuntutan perubahan dan selalu memperhatikan suara berbagai pihak terutama wisatawan, menimbang situasi saat ini maka suara tersebut berupa persepsi wisatawan mengenai risiko perjalanan.

Persepsi wisatawan mengenai risiko perjalanan mampu menjadi gambaran dasar untuk mengetahui bagaimana kekhawatiran dan keraguan wisatawan Sumatera Utara melakukan perjalanan ke Malaysia. Dengan ini pula dapat diketahui bagaimana pengaruh kekhawatiran wisatawan mampu mengubah motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Malaysia. Motivasi tanpa disadari oleh wisatawan muncul melalui faktor pendorong seseorang untuk mengambil suatu tindakan & faktor penarik yang didasari oleh persepsi wisatawan terhadap sebuah destinasi (Andriani, 2018). Motivasi

yang dimiliki oleh wisatawan akan mempengaruhi bagaimana kelanjutan tindakan yang akan mereka lakukan dengan perjalanannya.

Oleh karena itu perlu adanya analisis tentang **Pengaruh Persepsi Risiko Perjalanan Wisatawan terhadap motivasi perjalanan wisatawan Sumatera Utara Ke Malaysia Pasca Pandemi COVID-19**. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi risiko perjalanan wisatawan terhadap motivasi perjalanan wisatawan Sumatera Utara ke Malaysia pasca pandemi COVID-19.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah diuraikan maka, masalah dalam penelitian ini telah dirumuskan sebagai berikut:

- Seberapa besar Pengaruh Persepsi Risiko Perjalanan Wisata terhadap Motivasi Perjalanan Wisatawan Sumatera Utara Ke Malaysia Pasca Pandemi COVID-19?

1.3. Tujuan Tugas Akhir

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan mengenai risiko perjalanan wisatawan Sumatera Utara ke Malaysia pasca pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi wisatawan terhadap motivasi perjalanan wisatawan Sumatera Utara ke Malaysia pasca pandemi COVID-19.

1.4. Kontribusi/ Manfaat Tugas Akhir

Adapun kontribusi atau manfaat dari tugas akhir ini yaitu:

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana persepsi risiko perjalanan wisatawan Sumatera Utara ke Malaysia pasca pandemi COVID-19.
- Penelitian ini diharapkan mampu Mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi wisatawan mengenai risiko perjalanan wisatawan terhadap motivasi perjalanan wisatawan Sumatera Utara ke Malaysia Pasca Pandemi COVID-19, sehingga mampu menjadi masukan kepada Tourism Malaysia Medan dalam meningkatkan strategi mitigasi risiko perjalanan yang terjadi.
- Penelitian ini diharapkan mampu sebagai penambahan referensi bagi Tourism Malaysia.